

Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 1 Tahun 6 Bulan Sampai 2 Tahun Di Rs Sumber Waras

Wahyu Eka Shaputri^{1*}, Naomi Esthernita Dewanto²

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia; shaputri10sbdr@gmail.com

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta, Indonesia; naomiesthernita@gmail.com

*(Korespondensi e-mail: shaputri10sbdr@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu, berkaitan dengan pemahaman pemberian nutrisi yang baik untuk anak. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di RS Sumber Waras Jakarta Barat. Jenis penelitian ini bersifat observasional menggunakan desain cross-sectional (potong lintang) dengan data rekam medik sebanyak 64 peserta anak berusia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Metode statistika yang digunakan untuk menguji korelasi antar variabel pada penelitian ini adalah uji korelasi kendall's tau. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan p value 0.003 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Terdapat korelasi koefisien positif sebesar $r = 0.323$, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin baik status gizi anak. Dengan demikian hasil penelitian ini terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di RS Sumber Waras Jakarta Barat. Oleh karena itu penting untuk melihat tingkat pendidikan dan pemahaman ibu agar dapat memenuhi status gizi yang baik pada anak.

Kata kunci: Pendidikan Ibu, Status Gizi, Balita

Abstract

Maternal education is one of the factors that can affect the nutritional status of children. The level of education of the parents especially the mother, is related to understand a good nutrition for children. The purpose of this study is to determine the relationship of mother's educational level with the nutritional status of children aged 1 year 6 months to 2 years old at Sumber Waras Hospital, West Jakarta. A cross-sectional study was done using medical record data of 64 children aged 1 year 6 months to 2 years old. The statistical method used to test in this study is kendall's tau correlation test. There is significant different 0.03 ($p < 0.05$) between maternal education level and the nutritional status of children aged 1 year 6 months to 2 years old. In addition, a positive correlation ($r = 0.323$) was found between the two parameters. This shows the higher the maternal education level, the better the nutritional status of children. There is a close relationship between the maternal education level with the nutritional status of children aged 1 year 6 months to 2 years old at Sumber Waras Hospital, West Jakarta. Therefore, It is important to look at the level of education and knowledge of the mother in order to get a good nutritional status in children.

Keywords: Maternal education, Nutritional status, Toddler

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan status kesehatan berdasarkan keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Status gizi optimal yaitu keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang mempengaruhi status gizi seseorang (Zogara et al., 2021). Gizi yang baik merupakan dasar bagi kesehatan yang mempengaruhi kekebalan tubuh, kerentanan terhadap penyakit serta pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental manusia (Alpin, 2021). Status gizi pada anak usia 2 tahun sangat penting dikarenakan gizi kurang dapat menyebabkan perubahan struktural dan fungsional otak (Mubasyiroh & Aya, 2018). Masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi pada bayi usia 0-24 bulan sehingga dapat dikatakan sebagai periode emas atau periode kritis (Putri et al., 2018). Periode emas dapat diwujudkan dengan pemberian asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal (Mustika & Syamsul, 2018).

Malnutrisi menurut World Health Organization (WHO) mengacu pada defisiensi, kelebihan, atau ketidakseimbangan dalam asupan energi dan/atau nutrisi seseorang. Diperkirakan 41 juta anak di bawah usia 5 tahun kelebihan berat badan atau obesitas, sementara sekitar 159 juta memiliki berat badan rendah (Yuneta et al., 2019). Gizi kurang menjadi penyebab malnutrisi dengan jumlah 2,6 juta anak setiap tahun di seluruh dunia (Khairunnisa & Ghinanda, 2022). Status gizi buruk dan gizi kurang yaitu angka gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia masih 17,7% sedangkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RP JMN) 2019 17% sehingga target angka gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia belum mencapai target RP JMN. Proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita tertinggi di provinsi NTT dan terendah di provinsi Kepulauan Riau (Anggraeni et al., 2021). Sedangkan angka gizi buruk dan gizi kurang di provinsi DKI Jakarta masih cukup tinggi 14,9%. Pada tahun 2016 Jakarta Barat merupakan salah satu daerah di provinsi DKI Jakarta dengan angka gizi buruk sebanyak 615 atau sebesar 0,45%. Faktor yang mempengaruhi status gizi meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan (Agustin et al., 2023). Tingkat pendidikan orang tua turut meningkatkan status gizi anak melalui kemudahan dalam memahami dan menerima informasi tentang gizi (Rahayu et al., 2019). Pendidikan orang tua khususnya ibu sangat penting, berkaitan dengan status gizi agar terlaksananya cara asuh dan pemberian makanan yang baik (Rosliana et al., 2020).

Malnutrisi pada anak usia 2 tahun dapat menyebabkan dampak yang bersifat permanen dan berjangka panjang (Pebrianti et al., 2022). Gizi kurang pada anak usia 2 tahun juga menyebabkan sel otak berkurang 15%-20%, mengakibatkan kualitas otak menurun menjadi 80%-85%. Akibat gizi kurang pada anak menyebabkan berat badan yang rendah sejak usia 4 bulan dan berlanjut sampai balita (Hamid et al., 2020). Mengingat pentingnya pendidikan ibu dalam menentukan status gizi anak, peneliti ingin melakukan studi untuk mengetahui besarnya hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di RS Sumber Waras.

METODE**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional / analitik cross-sectional (potong lintang). Penelitian ini dilakukan pada Januari-Februari 2020. Pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Sumber Waras, Grogol Jakarta Barat. Persetujuan etis diberikan oleh Komite Etik Rumah Sakit Sumber Waras.

Peserta Penelitian

Populasi target pada penelitian ini adalah data rekam medik status gizi semua pasien anak yang berusia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Sampel pada penelitian ini adalah data rekam medik semua pasien anak berusia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun yang diperiksa status gizinya di RS Sumber Waras dan memenuhi kriteria inklusi pada periode Januari sampai Desember 2019. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah anak berusia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang diperiksa di RS Sumber Waras pada periode waktu Januari sampai Desember 2019, dengan riwayat persalinan normal pervagina dan caesar. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah data rekam medik anak berusia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun yang memiliki kelainan kongenital atau cacat mental, atau data rekam medik yang tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak terbaca.

Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari rekam medis. Dalam mengumpulkan data hubungan terhadap pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun, data yang diambil mencakup : 1) Status pendidikan ibu, dikelompokkan berdasarkan 4 kategori pendidikan ibu yaitu SD sampai lulus, SMP sampai lulus, SMA sampai lulus, diploma atau perguruan tinggi keatas; 2) Status gizi anak, dikategorikan berdasarkan perhitungan status gizi dan plotting pada grafik WHO menggunakan berat badan dan tinggi badan sesuai usia. Interpretasi kurva WHO berdasarkan Z-Score ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Kurva WHO Berdasarkan Z-Score

Interpretasi	BB/U	TB/U	BB/TB
> 2,0 SD	Gizi Lebih		Gemuk
- 2,0 SD s/d 2,0 SD	Gizi Baik	Normal	Normal
- 3,0 SD s/d <-2,0 SD	Gizi Kurang	Pendek	Kurus
< - 3,0 SD	Gizi buruk	Sangat Pendek	Sangat Kurus

Analisis Statistik

Dari perhitungan jumlah sampel penelitian, 58 peserta diperlukan untuk mencapai power penelitian sebesar 90%. Bila drop-out rate dipertimbangkan sebesar 10%, maka dibutuhkan 64 peserta penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling (consecutive sampling). Variabel bebas penelitian yaitu tingkat Pendidikan ibu (skala ordinal), dan variabel terikat yaitu status gizi anak (skala ordinal). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Kendal Tau. Program komputer yang digunakan adalah SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

HASIL

Karakteristik Peserta

Berikut adalah karakteristik peserta dalam penelitian hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Pada perolehan 64 pasien anak yang didapatkan dari data rekam medik Rumah Sakit Sumber Waras, Grogol, Jakarta Barat. Didapatkan rentang usia peserta adalah 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun, didapatkan usia rata-rata sampel pasien adalah 1.73 tahun dengan usia terbanyak peserta adalah 1 tahun 6 bulan (23.44%). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (54.7%). Diantara 64 peserta yang diteliti, 44 (68.75%) peserta adalah pasien rawat jalan. Jenjang pendidikan ibu terbanyak adalah SMA dengan presentase sebesar 53.13%. Diagnosa masuk anak terbanyak adalah infeksi saluran nafas atas (ISPA) berjumlah 27 (42.20%) pasien. Status gizi peserta anak berkisar antara

status gizi normal (79.69%) dan sisanya pasien status gizi sangat kurus (6.25%), kurus (7.81%), dan gemuk (6.25%).

Tabel 2. Karakteristik Peserta Penelitian

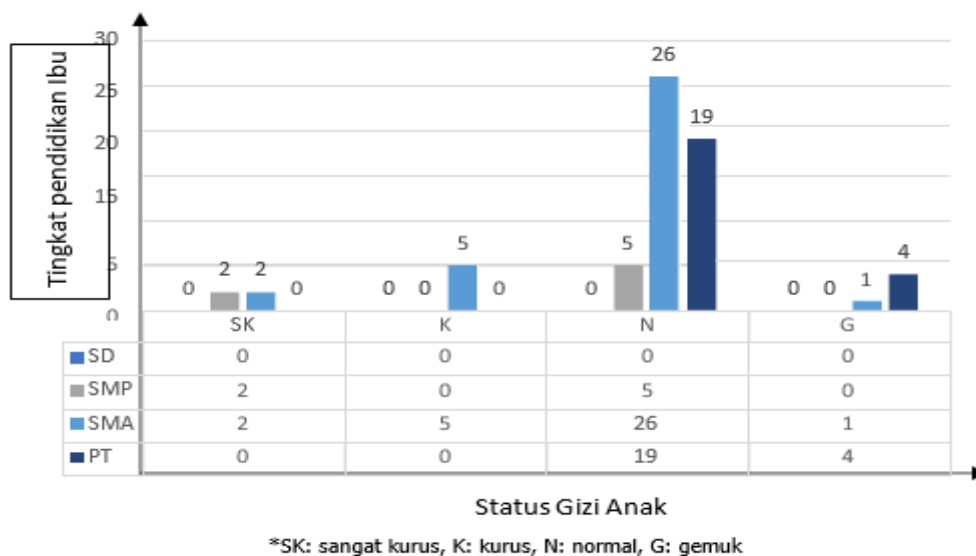
No	Karakteristik	Jumlah (%)	Min ; Max (tahun)	Mean (tahun)
1	Usia		1.5 ; 2	1.73 (1 thn 9 bln)
	1 tahun 6 bulan	15 (23.44%)		
	1 tahun 7 bulan	9 (14.07%)		
	1 tahun 8 bulan	7 (10.94%)		
	1 tahun 9 bulan	7 (10.94%)		
	1 tahun 10 bulan	9 (14.07%)		
	1 tahun 11 bulan	9 (14.07%)		
	2 tahun	8 (12.50%)		
2	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	29 (45.3%)		
	Perempuan	35 (54.7%)		
3	Status Pengobatan			
	Rawat Jalan	44 (68.75%)		
	Rawat Inap Rawat Inap BPJS	3 (4.69%) 17 (26.56%)		
4	Tingkat Pendidikan Ibu			
	SD	0 (0%)		
	SMP	7 (10.94%)		
	SMA	34 (53.13%)		
	PT	23 (35.94%)		
5	Diagnosa masuk			
	Diare akut dehidrasi ringan	11 (17.20%)		
	Epilepsi	2 (3.13%)		
	Sindaktil tangan kanan	1 (1.56%)		
	Bronkitis akut	2 (3.13%)		
	Tonsillitis	1 (1.56%)		
	ISPA	27 (42.20%)		
	Tb paru	2 (3.13%)		
	Scabies	1 (1.56%)		
	Febris	2 (3.13%)		
	Vomitus	3 (4.69%)		
	Pneumonia	3 (4.69%)		
	ISK	1 (1.56%)		
	Imunisasi	5 (7.81%)		
	Batuk kronis	1 (1.56%)		
	Varicella	1 (1.56%)		
Hiperpireksia	1 (1.56%)			

Perbandingan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Anak

Berdasarkan perbandingan data rekam medis, tidak didapatkan ibu berpendidikan SD pada sampel yang diambil. Pendidikan terendah ibu yang didapat yaitu SMP berjumlah 7 (10.94%) pasien anak, 2 (3.13%) pasien anak dengan status gizi sangat kurus dan 5 (7.81%) pasien anak dengan status gizi normal. Pasien anak dengan tingkat pendidikan ibu SMA sebanyak 34 (53.13%) pasien, diantaranya 2 (3.13%) pasien anak berstatus gizi sangat kurus, 5 (7.81%) pasien anak berstatus gizi kurus, 26 (40.63%) pasien anak berstatus gizi normal dan 1 (1.56%) pasien anak berstatus gizi gemuk. Pasien dengan tingkat pendidikan ibu PT berjumlah 23 (35.94%) pasien anak, diantaranya 19 (29.69%) pasien anak berstatus gizi normal dan 4 (6.25%) pasien anak lainnya berstatus gizi gemuk.

Tabel 3. Perbandingan antara Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Anak

Pendidikan	Status Gizi				Total
	Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	
SD	0	0	0	0	0
SMP	2	0	5	0	7
SMA	2	5	26	1	34
PT	0	0	19	4	23
Total	4 (6,25%)	5 (7,81%)	50 (78,13%)	5 (7,81%)	64 (100%)



Gambar 1. Grafik Perbandingan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak 1 Tahun 6 Bulan Sampai 2 Tahun

Dari hasil analisis, nilai signifikansi antara variabel pendidikan ibu dengan status gizi anak 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun adalah 0.003 (<0.05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation Coefficient) antara variabel tingkat pendidikan dan status gizi anak 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun adalah 0.323. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah cukup erat. Pada tabel di atas nilai koefisien korelasinya bernilai positif yakni 0.323. Maka ada hubungan positif antara tingkat pendidikan ibu dan status gizi anak 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan

ibu, maka akan semakin baik pula status gizi anak 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

PEMBAHASAN

Status gizi dapat dinilai dari beberapa sumber meliputi skrining nutrisi, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dan hasil laboratorium dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya ketidak seimbangan gizi (Sari & Ernawati, 2018). Hasil penelitian yang di RS Sumber Waras Grogol Petamburan Jakarta Barat terhadap 64 responden didapatkan usia anak paling rendah 1 tahun 6 bulan dan usia tertinggi 2 tahun, dengan rerata usia anak 1 tahun 9 bulan dan usia terbanyak responden adalah 1 tahun 6 bulan (23.44%). Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA (53.13%). Penelitian lain oleh Nurmaliza et al. mendapatkan hasil pendidikan ibu terbanyak adalah pendidikan tinggi (58.6%) dibandingkan dengan pendidikan rendah (Masyudi et al., 2019). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti et al. (2021) menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SMA (49.5%) (Le & Nguyen, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, diagnosa masuk terbanyak pada peserta yaitu ISPA 27 (42.2%) dan diare akut 11 (17.2%). Hal ini menunjukkan kasus penyakit infeksi lebih banyak mendominasi pada anak dibandingkan non infeksi. Hasil ini juga didapatkan serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Ngesi et al. yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Anterapi Kabupaten Polewali Mandar mengenai hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita dengan riwayat penyakit infeksi berjumlah 25 reponden dan riwayat non infeksi berjumlah 15 responden (Lestari et al., 2018).

Anak dengan usia dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis yang termasuk dalam kelompok window of opportunity. Pada periode tersebut, sel-sel otak tumbuh dengan cepat mencapai 80 persen. Oleh sebab itu, periode tersebut merupakan masa kritis bagi komponen otak terhadap kecerdasan anak dan hanya terjadi sekali seumur hidup. 17 Faktor yang mempengaruhi status gizi salah satunya faktor eksternal yang meliputi pendapatan dan pendidikan dengan proses merubah pengetahuan, sikap serta perilaku orang tua untuk mewujudkan status gizi yang baik (Assari et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian saat ini, diperoleh hasil hubungan yang signifikan p value 0.003 (<0.05) antara status gizi anak dan tingkat Pendidikan ibu. Hal ini menunjukkan korelasi bernilai positif (0.323), sehingga mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin baik pula status gizi anak 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun. Hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mendapatkan adanya hubungan signifikan tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita (Balaguer et al., 2022).

Pendidikan pada ibu memiliki peran yang sangat penting pada status gizi khususnya pada anak. Peningkatan pendidikan ibu akan membawa dampak pada investasi sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan peningkatan pendidikan ibu akan meningkatkan status gizi pada balita (Tazinya et al., 2018). Seorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat menentukan bagaimana pola asuh yang baik pada anak diantaranya dalam pemilihan makanan untuk balita. Pendidikan ibu memiliki hubungan sangat erat terhadap pengetahuan seseorang, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noorhidaya et al terhadap pendidikan orang tua dengan status gizi pada balita dalam penelitiannya bahwa hubungan erat tersebut dikarenakan pengetahuan seseorang dapat menentukan daya tangkap dalam menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Li et al., 2020). Supariasa et al juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan secara langsung maupun tidak langsung merupakan pokok masalah dan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya masalah gizi pada anak balita, dikarenakan tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam mengakses informasi tentang pengasuhan anak balita yang baik dalam rangka meningkatkan status gizi yang baik pada anak tersebut (Hewlings & Kalman, 2017). Tingkat informasi daerah

perkotaan seperti Ibu Kota Jakarta dapat juga menunjang informasi pengasuhan pada anak (Sadeghi et al., 2022). Sehingga sebagian anak dengan ibu yang memiliki pendidikan cukup tinggi serta ditunjang dengan informasi yang baik akan dapat memiliki informasi dan pengetahuan dalam pengasuhan pada balita yang lebih baik (Grech & Shoukry, 2022). Semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi maka semakin baik pula perhatian ibu terkait status gizi balita (Khan et al., 2019). Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita merupakan hal yang penting, dikarenakan ibu merupakan penanggung jawab dalam keluarga tentang pemberian makanan keluarga khususnya pada anak. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat menjadi faktor dalam pemberian makanan yaitu pengetahuan tentang gizi balita, makanan yang mampu memenuhi gizi balita, jenis bahan yang digunakan, porsi makan balita, frekuensi dan waktu pemberian makanan untuk balita.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa ibu memiliki peran penting pada status gizi anak, terutama tingkat pendidikan dan pemahaman ibu (Cui et al., 2019). Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan status gizi pada anak dikarenakan dengan tingkat pendidikan yang tinggi ibu memiliki pengetahuan, pemahaman dan sumber informasi yang baik dalam hal pemenuhan gizi sehingga dapat menunjang ibu dalam pemberian gizi yang baik pada anak. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu waktu penelitian yang relatif singkat dengan adanya pandemik COVID-19. Selain itu, adanya beberapa data yang tidak lengkap dalam rekam medik pasien sehingga mungkin terjadi pelaporan yang kurang akurat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun di RS Sumber Waras Jakarta Barat. Oleh karena itu penting untuk melihat tingkat pendidikan dan pemahaman ibu agar dapat memenuhi status gizi yang baik pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Saleh, S. N. H., & Sriwahyuningsih, A. (2023). Hubungan pemberian MP-Asi dengan status gizi balita 1 tahun di UPTD Puskesmas Pinolosian. *Gema Wiralodra*, 14(1), 364–369. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/319>
- Akbar, H., & Saleh, S. N. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i1.1003>
- Alpin, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.12>
- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 92–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.191>
- Assari, S., Caldwell, C. H., & Mincy, R. B. (2018). Maternal educational attainment at birth promotes future self-rated health of white but not black youth: a 15-year cohort of a national sample. *Journal of Clinical Medicine*, 7(5), 93. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jcm7050093>
- Balaguer, A. P., Sanz-Aranguéz-Ávila, B., Estévez-Peña, B., Fernández-Guisasola, P., & Moyano-Ramírez, E. (2022). Priapism secondary to antipsychotic treatments with favorable response to amisulpride. *European Psychiatry*, 65(Suppl 1), S726.

- Cui, Y., Liu, H., & Zhao, L. (2019). Mother's education and child development: Evidence from the compulsory school reform in China. *Journal of Comparative Economics*, 47(3), 669–692. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jce.2019.04.001>
- Grech, G., & Shoukry, M. (2022). Laparoscopic inguinal hernia repair in children: Article review and the preliminary Maltese experience. *Journal of Pediatric Surgery*, 57(6), 1162–1169. <https://doi.org/10.1016/j.jpedsurg.2022.01.042>
- Hamid, N. A., Hadju, V., Dachlan, D. M., Jafar, N., & Battung, S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10158>
- Hewlings, S., & Kalman, D. (2017). Curcumin: A Review of Its Effects on Human Health. *Foods*, 6(10), 92. <https://doi.org/10.3390/foods6100092>
- Khairunnisa, C. K. C., & Ghinanda, R. S. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3436–3444. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3412>
- Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants of stunting, underweight and wasting among children < 5 years of age: evidence from 2012-2013 Pakistan demographic and health survey. *BMC Public Health*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-019-6688-2>
- Le, K., & Nguyen, M. (2020). Shedding light on maternal education and child health in developing countries. *World Development*, 133, 105005. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105005>
- Lestari, E. D., Hasanah, F., & Nugroho, N. A. (2018). Correlation between non-exclusive breastfeeding and low birth weight to stunting in children. *Paediatrica Indonesiana*, 58(3), 123–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.14238/pi58.3.2018.123-7>
- Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2020). Factors associated with child stunting, wasting, and underweight in 35 low-and middle-income countries. *JAMA Network Open*, 3(4), e203386–e203386. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386>
- Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, T. M. (2019). Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks BB/U. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 111–116. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i2.174>
- Mubasyiroh, L., & Aya, Z. C. (2018). Hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari pertama kehidupan/golden period dengan status gizi balita di desa sitanggal kecamatan larangan kabupaten brebes tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Pebrianti, M. Dela, Wiguna, P. A., & Nurbaiti, L. (2022). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Bayi Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Labuhan Sumbawa. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/lmj.v1i1.512>

Suplemen

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

- Putri, L. G. I., Astuti, I. W., & Putu, I. G. N. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Saat Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Umur 1-6 Bulan*. Community of Publishing in Nursing.
- Rahayu, S., Djuhaeni, H., Nugraha, G. I., & Mulyo, G. E. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.149>
- Roslina, L., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Hubungan Pola Asuh, Penyakit Penyerta, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. *Syntax*, 2(8), 415–428. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/499>
- Sadeghi, H. M., Adeli, I., Calina, D., Docea, A. O., Mousavi, T., Daniali, M., Nikfar, S., Tsatsakis, A., & Abdollahi, M. (2022). Polycystic Ovary Syndrome: A Comprehensive Review of Pathogenesis, Management, and Drug Repurposing. *International Journal of Molecular Sciences*, 23(2), 583. <https://doi.org/10.3390/ijms23020583>
- Sari, F., & Ernawati, E. (2018). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Status Gizi Bayi Bawah Dua Tahun (Baduta). *Journal of Health (JoH)*, 5(2), 77–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30590/vol5-no2-p77-80>
- Tazinya, A. A., Halle-Ekane, G. E., Mbuagbaw, L. T., Abanda, M., Atashili, J., & Obama, M. T. (2018). Risk factors for acute respiratory infections in children under five years attending the Bamenda Regional Hospital in Cameroon. *BMC Pulmonary Medicine*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12890-018-0579-7>
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di kelurahan wonorejo kabupaten karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/placentum.v7i1.26390>
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpsi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>